

BAB II

TEKNIK *PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY LEARNING* (POGIL) PADA PEMBELAJARAN FIKIH

A. Deskripsi Pustaka

1. Teknik Pembelajaran

Teknik menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan suatu kegiatan yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memiliki kemampuan untuk mengadakan variasi mengajar dengan teknik atau keterampilan tertentu. Sebagaimana di dalam undang-undangn Negara Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik yang professional harus mampu mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dengan kompetensi yang dimiliki. Karena kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²

Menurut Abdul Majid dalam bukunya strategi pembelajaran, menyatakan bahwa Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik pembelajaran juga disebut dengan keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimiliki guru. Dalam teknik pembelajaran yang dikembangkan guru, struktur atau fokus pembelajaran, serta pengelolaan

¹ WJS.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka:Jakarta, 1986, hlm.1035.

² Undang-undang Negara Republik Indonesia, Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10, Jakarta, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2005, hlm.3.

pembelajaran.³ Jadi teknik pembelajaran ini merupakan suatu cara atau siasat dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal, dan tentunya juga mampu mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki oleh peserta didik.

Peranan teknik ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Dikarenakan teknik ini merupakan implementasi dari metode pembelajaran. Sebagaimana pentingnya metode, teknik juga mempunyai peran yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan menggunakan teknik yang tepat pula dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran.⁴

Penerapan teknik pembelajaran itu berperan sangat penting, karena teknik sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan pada diri seseorang, sebagaimana pada dasarnya manusia yang lahir dalam keadaan fitrah (membawa potensi) untuk berkembang.⁵ Maka disini sudah jelas bahwa teknik juga mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena teknik turut juga menentukan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Adapun faktor yang menentukan efektif tidaknya pembelajaran ini adalah dari guru, peserta didik, kondisi lingkungan serta teknik atau cara yang digunakan.

2. Teknik Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)*

Teknik pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* adalah teknik pembelajaran kolaboratif dengan konteks pembelajaran kooperatif, inkuiri terpandu dan metakognisi.⁶ Jadi teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* adalah cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada tiga komponen

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Jakarta, 2014, hlm.231-232.

⁴ B.Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.148.

⁵ Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011, hlm.87.

⁶ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.97.

pokok yaitu pembelajaran koolaboratif (dalam konteks pembelajaran kooperatif), inkuiri terpandu (*guided inquiry*) dimana inkuiri terpandu adalah pembelajaran yang berbasis inkuiri, dimana guru menyediakan bahan-bahan, alat-alat dan masalah yang harus diselidiki melalui metakognisi.

Teknik pembelajaran *POGIL* ini merupakan teknik pembelajaran koolaboratif, dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Teknik ini terbukti dipandang sebagai teknik yang sangat cocok diaplikasikan dalam proses pembelajaran, karena teknik ini tanpa memandang apa bahan ajarnya, peserta didik yang bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan dengan jika materi ajar tersebut diajarkan dalam bentuk lain, misalnya berupa bentuk ceramah oleh guru.⁷

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *POGIL* ini berorientasi pada peserta didik (*student centered*). Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *POGIL* ini orientasinya adalah pada proses pembelajaran *inquiry* terpandu. Tujuan implementasi atau penerapan teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Ash-shaff ayat 2- 3 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁸

Ayat di atas dapat dijadikan pedoman dari tujuan implementasi teknik *POGIL* dalam proses pembelajaran. Dalam ayat dijelaskan bahwa

⁷ Warsono dan Harjianto, *Pembelajaran Aktif*, Rosdakarya, Jakarta, 2013, hlm.6.

⁸ Al-Qur'an Surat Ash-shaff ayat 3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2001, hlm.927.

Allah juga memerintahkan untuk dapat menyeimbangkan antara apa yang kamu katakan dalam hal ini diartikan sebagai apa yang kamu ketahui dengan apa yang kamu kerjakan. Allah memerintahkan manusia untuk menyeimbangkan segala sesuatunya, apalagi dalam hal pendidikan.

Orang yang melakukan sesuatu dengan seimbang antara ilmu dengan amal maka Allah akan memudahkan jalannya untuk ke surga. Sebaliknya jika hanya berkuat pada teori saja dan berjalan diatas konsep yang kosong tanpa ada praktik yang dilaksanakan, seperti halnya jika kita mengerjakan sesuatu tanpa mengetahui ilmunya, maka kita tidak akan mendapatkan pahala atas apa yang kita kerjakan.⁹ Dan teknik *POGIL* ini bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan juga psikomotoriknya. Maka dalam proses pembelajaran juga diharapkan mampu menyeimbangkan kedua domain tersebut agar peserta didik tidak hanya mengetahui teorinya saja tetapi juga mampu mempraktikkannya.

Menghidupkan suasana belajar yang aktif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) ini, guru harus mampu mengembangkan setiap mata pelajaran yang diampu dengan cara yang sesuai. Salah satunya dengan teknik pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* yang diimpelemantasikan dalam mata pelajaran. Teknik pembelajaran *POGIL* ini merupakan teknik yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran maka akan meningkatlan motivasi, minat, penguatan (*reinforcement*) serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁰

Penggunaan teknik pembelajaran yang mampu mengaktifkan peseerta didik, maka akan terjadi dialog yang interaktif antara peserta didik dengan peserta didik lain karena teknik ini memposisikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil (*cooperative*), peserta

⁹ M. Quraissy Syihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Bandung, 2002, hlm.11.

¹⁰ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm.197.

didik dengan guru atau peserta didik dengan sumber belajar. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, peserta didik tidak merasa terbebani secara perorangan untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam belajar, tetapi mereka akan saling dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban pelajaran bagi mereka sama sekali tidak terjadi.

Teknik pembelajaran *POGIL* yang aktif serta kolaboratif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi atau keterampilan yang mereka miliki sehingga pada akhirnya akan dapat mengoptimalkan hasil belajar atau keterampilan belajar yang mereka miliki.¹¹ Keterampilan belajar yang akan dikembangkan dalam implementasi teknik *POGIL* adalah keterampilan kognitif yang diperoleh melalui diskusi dalam kelompok kecil, yang mampu mengaktifkan partisipasi peserta didik dan menambah keingintahuannya terhadap sumber belajar. Serta setelah menguasai materi dari hasil keterampilan kognitif yang dimiliki, maka peserta didik akan mampu mengaplikasikan atau mempraktekkan hasil yang mereka ketahui kedalam perilaku.

3. Langkah-langkah Teknik *Process Oriented Inquiry Learning (POGIL)*

Implementasi teknik *POGIL* merupakan aktivitas *inquiry* terpandu membantu peserta didik mengembangkan pemahamannya dengan menerapkan siklus belajar. Siklus belajar ini terdiri dari tiga tahap atau tiga fase, yaitu eksplorasi, penemuan konsep atau pembentukan konsep, dan aplikasi. Adapun langkah-langkah teknik *POGIL* adalah sebagai berikut :

a. Tahap eksplorasi dengan langkah-langkah :

- 1) Peserta didik mengembangkan pemahaman tentang konsep atau materi dengan cara menyimak secara seksama materi yang disampaikan guru. Agar mampu berkembang aspek kognitif atau kemampuan berfikir peserta didik, sebagaimana Q.S Ar-ra'd ayat 3 yaitu :

¹¹ Hamzah B.Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm.10.

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا ۗ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغِشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkannya.¹²

- 2) Kemudian menanggapi materi tersebut dengan serangkaian pertanyaan yang akan memandunya mengeksplorasi materi yang diperoleh.
 - 3) Dalam fase ekplorasi ini peserta didik berusaha untuk menjelaskan atau memahami bahan ajar, dengan cara mengajukan pertanyaan.
- b. Tahap kedua adalah berupa penemuan konsep atau pembentukan konsep dengan langkah-langkah sebagai berikut :
- 1) Peserta didik didorong untuk mengeksplorasi dengan pertanyaan dari guru, kemudian membuat kesimpulan dan membuat prediksi.
 - 2) Setelah peserta didik terlibat dalam fase ini materi tambahan akan diberikan guru, kemudian peserta didik sendiri yang akan menemukan pola-pola konsep materinya.
 - 3) Kemudian peserta didik berupaya menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan untuk memahami, mengidentifikasi relevansi dan kepentingan konsep materi yang disampaikan guru.
- c. Tahap ketiga adalah tahap aplikasi atau penerapan. Pada tahap ini peserta didik menerapkan pengetahuannya dalam latihan atau praktik.¹³
- d. Dalam langkah yang terakhir ini guru dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik menerima materi yang kemudian dipraktekkan. Proses terakhir ini guru akan mengadakan evaluasi

¹²Surat Ar-Ra'd ayat 2, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2001, hlm.368.

¹³ Warsono, Harjianto, *Pembelajaran Aktif*, Rosdakarya, Jakarta, hlm.97-99.

proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dengan evaluasi ini guru akan bisa membantu peserta didik yang belum mampu mengaplikasikan atau memahami konsep-konsep materi yang dipelajari. Sebagaimana sifat manusia yang lemah seperti yang terkandung dalam Q.S An-Nisa' 28 yaitu :

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya : 28. Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.¹⁴

4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)

Sebagaimana teknik pembelajaran yang lain, teknik pembelajaran

a. Kelebihan

- 1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- 2) Menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali
- 3) Membantu peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi
- 5) Melatih peserta didik mengungkapkan pendapat
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencari ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

¹⁴Op. Cit., hlm.114.

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁵

- 7) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, karena dalam teknik ini juga menggunakan kooperatif dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami setiap perbedaan yang dimiliki temannya,¹⁶ dan ini sesuai konsep yang ada dalam Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan dengan perbedaan yang akan dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya yakni dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : 13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁷

- 8) Tidak memerlukan banyak media
 9) Mampu langsung mengetahui bagaimana praktik dari materi yang telah diterima
- b. Kelemahan
- 1) Memerlukan banyak waktu yang dihabiskan

¹⁵Op. Cit., hlm.156

¹⁶Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.60.

¹⁷Al-Qur'aan dan Terjemahnya,, hlm.847.

- 2) Kecenderungan menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas¹⁸
- 3) Hanya cocok diterapkan mata pelajaran yang di dalamnya bagian-bagian serta keterampilan atau praktik saja.¹⁹

5. Manfaat Teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* dalam Pembelajaran

Manfaat dalam menggunakan teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* ini adalah bahwa hasil dari proses pembelajaran tidak hanya mampu membuat peserta didik memahami konsep pembelajaran tetapi juga mampu merubah perilaku atau (*changing of behavior*). Sebagaimana risalah diturunkannya Islam pada sabda Nabi Muhammad SAW:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

Artinya : Sesungguhnya Aku diutus hanya untuk menyempurnakan Akhlak.

Keterangan hadits tersebut maka sudah jelas betapa pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif saja namun juga harus memperhatikan hasil dari keterampilan , terutama bagi peserta didik untuk dapat memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan dan untuk mampu merealisasikannya dalam menjalin hubungan dengan Allah sebagai hamba yang senantiasa menjalankan tugasnya, serta hubungan dengan sesama makhluk dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Penggunaan teknik *POGIL* ini tidak akan membuat sistem belajar mengajar yang tidak memperhatikan tingkat pemikiran siswa dalam tahap-tahap pengajaran, bentuk-bentuk ilmu yang bersifat menyeluruh

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013, hlm.239.

¹⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm.164.

²⁰ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Interprise, Kudus, 2010, hlm.26.

serta perpindahannya dari yang umum menjadi lebih khusus, atau tidak memperhatikan pertumbuhan aspek-aspek kepribadian yang bersifat intelektual, rohani dan jasmani, maka ia adalah sistem pendidikan yang gagal dan tidak akan memberi hasil ilmu pengetahuan kepada siswa.

Guru yang tidak memberikan kepada para siswanya porsi materi ilmiah yang sesuai, dan hanya menambah beban kepada mereka di luar kesanggupannya untuk menghafal dan memahami, atau berbicara kepada mereka dengan sesuatu yang tidak dapat mereka jangkau, atau tidak memperhatikan keadaan mereka dalam menghadapi keganjilan perilaku atau kebiasaan buruk mereka sehingga dia berlaku keras, serta menangani urusan tersebut dengan tergesa-gesa dan gugup, tidak bertahap. Maka dengan teknik POGIL ini guru akan mampu menjelaskan materi serta juga mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan keterampilan psikomotoriknya setelah hasil pembelajaran selesai.

6. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih pada dasarnya adalah pemahaman tentang hukum-hukum syari'at yang sesuai dengan anjuran Allah dan Rasul-Nya. Hal ini dapat dipahami dari pengertian Fiqih yang menurut bahasa berasal dari kata فِقْهٌ - يَفْقَهُ - فِقْهًا yang berarti mengerti atau faham.²¹ Dalam hal ini dapat diartikan faham tentang bagaimana cara beribadah yaitu hubungannya dengan norma atau aturan tentang ajaran agama Allah yang sifatnya vertikal (hubungan manusia dengan Tuhannya), karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya.

Menurut Abdul Wahab Khalaf pembelajaran Fikih adalah pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang praktis, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.²²

²¹ Syafi'I Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 11.

²² Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Dina Utama, Semarang, 1994, hlm.1.

Mata pelajaran fikih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Jadi, pembelajaran fikih adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk menjalin hubungan baik kepada Allah sebagai hamba-Nya dengan cara beribadah melalui syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum terperinci yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits yang diperoleh melalui latihan dan pembiasaan.

7. Fungsi dan Tujuan Fikih

Fungsi mata pelajaran Fikih adalah:

- 1) Agar peserta didik dapat memahami Islam secara terperinci dan menyeluruh, meliputi pengetahuan dan pengalaman. Yang nantinya menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Agar peserta didik dapat melaksanakan dan menanamkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan sosial dan pribadi.
- 3) Agar peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat.²³

Sedangkan fungsi pembelajaran Fikih untuk sekolah atau madrasah yaitu sebagai berikut²⁴:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara rinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.

²³ Yasin dan Solikhul Hadi, *Fiqih Ibadah*, STAIN Kudus, Kudus, hlm.53.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 54.

- 3) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam kehidupan keluarga.
- 4) Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari.

8. Ruang Lingkup Fikih Madrasah Tsanawiyah

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih adalah sebagai berikut: Fikih ibadah, Muamalah dan Jinayat. Dengan rincian materi sebagai berikut :

- a. Materi Fikih ibadah ini terdapat pada kelas VII sampai kelas VIII dengan tema sebagai berikut :
 - a) Pada kelas VII meliputi, Thaharah, Shalat, Adzan dan Iqamah, Shalat Berjama'ah, Shalat Jum'at, Makmum Masbuq, Shalat dalam Keadaan Darurat, Dzikir dan Do'a, Shalat Jama' dan Qashar.
 - b) Pada kelas VIII meliputi, Tata cara sujud, zakat, puasa dan haji.²⁵
- b. Materi Fikih yang berkaitan dengan muamalah serta jinayat ini terdapat pada kelas IX dengan tema meliputi, tata cara menyembelih binatang, jual beli, riba, gadai, pengurusan jenazah, serta jinayat dan hudud.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi, materi keilmuan mata pelajaran fikih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*values*). Hal ini sesuai ide pokok mata pelajaran fikih, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta

²⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama, *Model Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Agama RI, 2006, hlm.51-82.

pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Penelitian ini akan memfokuskan pada kelas VII yang materinya meliputi, thaharah, dan shalat. Dan materi ini sesuai dengan penggunaan teknik *POGIL* yang merupakan teknik pembelajaran kolaboratif yang terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yang tidak hanya mengeksplor materi namun juga mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan guru, untuk bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

9. Pembelajaran Fikih dengan Teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)*

Proses pembelajaran Fikih, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran serta teknik yang tepat. Dengan jumlah peserta didik yang sangat banyak yang memiliki kemampuan, karakter yang berbeda-beda, maka untuk kelancaran dalam proses pembelajaran guru mengambil teknik yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yakni *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)*. Karena dengan teknik ini dirasa akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan juga peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru agar dapat memngaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru menanyakan kesiapan peserta didik, karena jika telah ada kesiapan maka dengan senang hati maka peserta didik akan memperhatikan peajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan teknik yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknik tersebut digunakan dengan tujuan agar peserta didiktidakhnya sekedar mendengarkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik juga memahami dan menghayati serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pemahaman dan penghayatan yang matang maka perasaan atau jiwa peserta didik akan

tergugah dengan mendengarkan, memahami dan menghayati ajaran yang disampaikan oleh guru melalui teknik *POGIL* ini ,sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran melalui pernyataan yang telah dibuat oleh guru dan juga menemukan konsep-konsep yang berhubungan dengan memecahkan masalah, menemukan konsep, serta mempraktikkannya.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *POGIL* ini berorientasi pada peserta didik (*student centered*). Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *POGIL* ini orientasinya adalah pada proses pembelajaran *inquiry* terpandu. Tujuan implementasi atau penerapan teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (*POGIL*) sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Ash-shaff ayat 2- 3 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا
مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.²⁶

Penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, perlu ditetapkan adanya metode yang didasarkan kepada pandangan bahwa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memperoleh pelajaran. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan teknik, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dengan dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau dalam menyampaikan materi pelajaran itu dapat dengan mudah diberikan. Banyaknya metode pembelajaran maka akan mempermudah seorang guru dalam

²⁶Al-Qur'an Surat Ash-shaff ayat 3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra:Semarang, 1971, hlm.928.

menyampaikan materi, karena teknik dan pembelajaran adalah satu kesatuan untuk menjadikan kondusif.²⁷

Penerapan teknik *POGIL* ini ternyata mempunyai daya tarik kepada peserta didik, karena *POGIL* merupakan kombinasi antara model pembelajaran koopertif dengan pembelajaran kolaboratif ini dipandang sebagai pembelajaran yang aktif. sebab, peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.²⁸

Penerapan teknik *POGIL* pada pembelajaran Fikih dijelaskan pada tahapan berikut :

- a. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik menyimak dengan seksama materi yang telah disampaikan, melalui *slide power point*. Dengan tujuan agar mampu berkembang aspek kognitif atau kemampuan berfikir peserta didik.
- b. Kemudian menanggapi materi tersebut dengan serangkaian pertanyaan yang akan memandunya mengeksplorasi materi yang diperoleh. Dalam fase eksplorasi ini peserta didik berusaha untuk menjelaskan atau memahami bahan ajar, dengan cara mengajukan pertanyaan.
- c. Peserta didik didorong untuk mengeksplorasi dengan pertanyaan dari guru, kemudian membuat kesimpulan dan membuat prediksi.
- d. Setelah peserta didik terlibat dalam fase ini materi tambahan akan diberikan guru, kemudian peserta didik sendiri yang akan menemukan pola-pola konsep materinya.
- e. Kemudian peserta didik berupaya menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan untuk memahami, mengidentifikasi relevansi dan kepentingan konsep materi yang disampaikan guru.²⁹

²⁷ Winarno Surahmad, *Interaksi Mengajar-Belajar*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm.100.

²⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Media, Bandung, 2013, hml.399.

²⁹ Warsono, Harjianto, *Pembelajaran Aktif*, Rosdakarya, Jakarta, hlm.97-99.

f. Tahap ketiga adalah tahap aplikasi atau penerapan. Pada tahap ini peserta didik menerapkan pengetahuannya dalam latihan atau praktik. Disini guru memperagakan atau bisa disebut dengan (*modelling the way*) guru sebagai pemberi contoh untuk dipraktikkan peserta didik.³⁰ Dalam langkah yang terakhir ini guru dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik menerima materi yang kemudian dipraktikkan. Proses terakhir ini guru akan mengadakan evaluasi proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran fikih dengan teknik *POGIL* ini pada dasarnya adalah proses pembelajaran kolaboratif dengan kooperatif. Agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menyimak materi, namun dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Keterlibatan peserta didik inilah yang mampu akan mewujudkan tujuan dari pembelajaran yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik. Dan dengan pengembangan aspek-aspek inilah peserta didik nantinya akan mampu menjadi bekal kehidupan dia, sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah.

10. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fikih

Belajar sebagai proses suatu aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan kognitif dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan ini pun dapat dibagi digolongkan menjadi dua :
 - 1) Faktor-faktor fisiologis, faktor fisiologis adalah faktor yang terkait tentang keadaan jasmani peserta didik. Seperti faktor

³⁰ Ahmad Falah, *Materi Pembelajaran Fikih MTs-MA (Buku Daras)*, STAIN Kudus, Kudus, hlm. 156.

kesehatan, apakah keadaan peserta didik dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dari penyakit. Kemudian keadaan tubuh cacat tubuh yaitu dimana sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b. Faktor-faktor psikologis, sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam (*psikis*) peserta didik. Psikologis ini meliputi, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan suatu tingkat pertumbuhan, kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.³¹

c. Faktor-Faktor Non sosial dan Sosial

1) Faktor Non sosial, adalah faktor yang tidak berupa manusia, artinya faktor yang tidak ada keterlibatan antara peserta didik dengan sesamanya. Faktor non sosial seperti misalnya : keadaan udara, suhu udara, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat letak gedungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

Faktor tersebut yang telah mempengaruhi kegiatan kognitif peserta didik dalam menerima pelajaran, maka untuk itu harus diatur sedemikian rupa agar dalam proses pembelajaran tidak mengganggu peserta didik dalam mengolah pelajaran. Misalnya jika letak sekolah berada di dekat jalan raya, atau di dekat pasar. Ini akan sangat mempengaruhi pola pikir peserta didik.³²

2) Faktor Sosial Dalam Belajar, faktor-faktor sosial disini adalah faktor sesama manusia. Kehadiran orang-orang atau orang lain pada waktu proses pembelajaran banyak kali mengganggu belajar peserta didik, seperti misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain

³¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.54-55.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2013, hlm.234-236.

bercakap-cakap di samping kelas atau seorang sedang belajar di kamar satu dua orang hilir mudik masuk kamar belajar.³³

Hal-hal di atas yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, memang harus benar-benar di desain agar peserta didik dalam menerima pelajaran tidak terganggu konsentrasinya dan akhirnya akan memperoleh hasil yang baik yaitu berupa ketreampilan atau hasil pembelajaran baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat penting yang harus dimiliki peserta didik, yang dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan keterampilan lainnya yang dimiliki.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian penulis lain yang hampir sama dengan penelitian penulis ini, namun penulis hanya menemukan terkait pembelajaran fikih dengan pembelajaran *Inquiry*, meskipun tidak teknik pembelajaran *Inquiry*, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Fahrudin dengan judul “Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Demak tahun 2010 STAIN Kudus”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftah ini mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode *Inquiry* ini memperoleh data bahwa *Inquiry* terdapat 3 macam teknik yaitu *Inquiry* terpimpin. Dimana peserta didik memperoleh pedoman sesuai yang dibutuhkan. Kedua, *Inquiry* bebas. Peserta didik melakukan penelitian sendiri sesuai yang dibutuhkan.

Ketiga, *Inquiry* bebas yang dimodifikasi guru. Dimana guru menemukan permasalahan kemudian guru meminta peserta didik untuk memecahkan masalah melalui pengamatan dan prosedur penelitian. Dalam implementasinya juga dikorelasikan dengan metode ceramah dan diskusi.³⁴

³³*Ibid.*, hlm.233-234

³⁴Diambil dari skripsi Miftah Fahrudin dengan judul “Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Demak” tahun 2010, Mahasiswa STAIN Kudus.

Penelitian yang pertama ini hampir sama dengan penelitian tentang Implementasi teknik POGIL pada pembelajaran Fikih. Namun disini letak titik perbedaannya adalah penelitian yang sebelumnya menekankan pada peserta didik untuk memahami serta meneliti dari mata pelajaran fikih. Namun, di dalam penelitian yang akan dilakukan lebih membahas tentang bagaimana proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan teknik POGIL yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Penelitian Nikmatul Jannah, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Pecangaan Jepara tahun 2010 STAIN Kudus”. Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa pembelajaran dengan menggunakan startegi *Inquiry* sangat penting dalam proses pembelajaran. Ditemukan bahwa penerapan strategi *Inquiry* memperoleh hasil dimana peserta didik termotivasi dalam belajarnya. Dan dengan motivasi yang dimiliki peserta didik inilah yang akan mempengaruhi keterampilan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini juga menjelaskan, bahwa pada pembelajaran fikih ini memerlukan strategi *Inquiry* dengan memecahkan masalah-masalah pada materi fikih agar peserta didik mampu mengetahui konsep materi fikih dengan baik, benar serta mendalam.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Jannah ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti namun juga memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar peserta didik. Sedangkan titik perbedaannya adalah penelitian Nikmatul Jannah lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap materi dengan melalui strategi *Inquiry* dengan memecahkan masalah-masalah pada materi fikih. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang

³⁵Diambil dari Skripsi Nikmatul Jannah, dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Pecangaan Jepara tahun 2010 STAIN Kudus*”.

tidak hanya memecahkan masalah materi pelajaran fikih namun juga mempraktikkannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Khoirunnisa' dengan judul "Implementasi *Model Jurispidental Inquiry* pada Mata Pelajaran Fikih Bab Wakaf di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Muftadiin Belekambang Nalumsari Jepara Tahun 2012/2013 STAIN Kudus". Penerapan model ini yang peneliti temukan dilapangan adalah pembelajarannya sudah berlangsung efektif dengan melibatkan peserta didik, peserta didik diajarkan untuk mengolah informasi tentang persoalan hukum yang dihubungkan dengan materi fikih yaitu wakaf. Dan hasil penerapan model pembelajaran ini cukup bagus.

Hasil pembelajaran dengan model *Jurispidental Inquiry* ini dianggap cukup bagus, karena dapat dilihat dari hasil nilai KKM yang sebelumnya dibawah rata-rata sekarang sudah sesuai dengan rata-rata KKM yaitu 70. Dan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan baik tidak ada yang tidur dan mereka konsentrasi fokus pada pembelajaran.³⁶

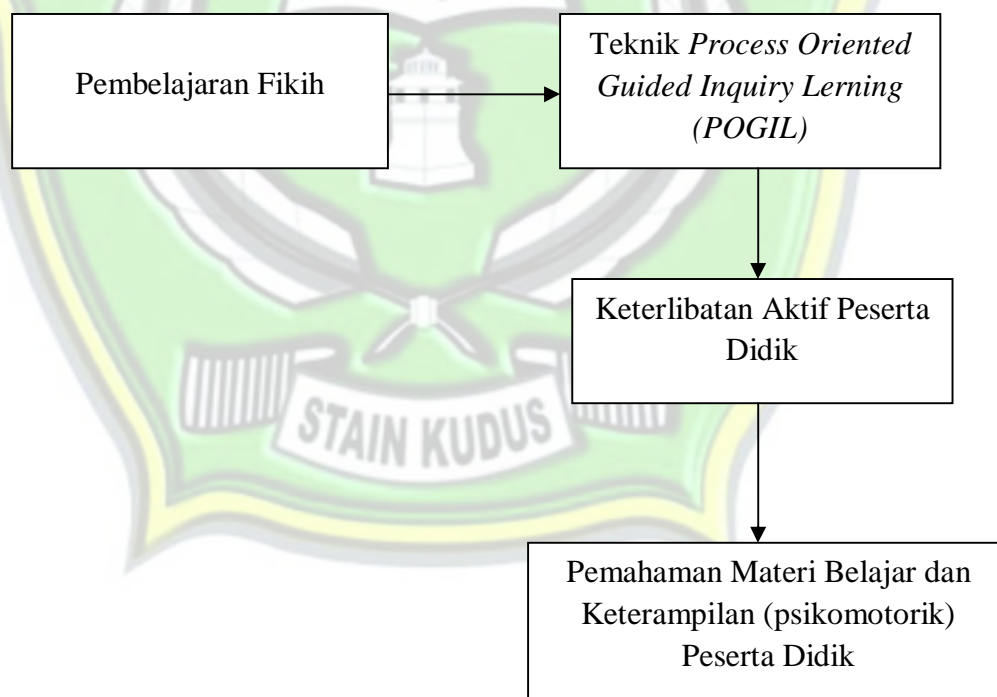
Penelitian yang ketiga ini, juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada aspek sama-sama membuat pembelajaran yang efektif dengan melibatkan peserta didik melalui model *Jurispidental Inquiry* yang mampu meningkatkan nilai-nilai yang sebelumnya dibawah KKM atau bisa disebut meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik. Serta perbedaannya disini dibatasi hanya pada materi Fikih bab Wakaf, dan penelitian yang akan datang adalah mencakup materi pembelajaran Fikih seluruhnya, seperti thaharah, shalat, serta mu'amalah.

³⁶Diambil dari Skripsi Riza Khoirunnisa' dengan judul "Implementasi Model *Jurispidental Inquiry* pada Mata Pelajaran Fikih Bab Wakaf di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Muftadiin Belekambang Nalumsari Jepara Tahun 2012/2013 STAIN Kudus".

C. Kerangka Berpikir

Teknik pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* adalah teknik pembelajaran kolaboratif dengan konteks pembelajaran kooperatif, inkuiri terpandu dan metakognisi. Jadi teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) adalah cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada tiga komponen pokok yaitu pembelajaran kolaboratif (dalam konteks pembelajaran kooperatif), inkuiri terpandu (*guided inquiry*) dimana inkuiri terpandu adalah pembelajaran yang berbasis inkuiri, dimana guru menyediakan bahan-bahan, alat-alat dan masalah yang harus diselidiki melalui metakognisi.

Maka penulis akan memberikan gambaran bagaimana kerangka berfikir dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Berpikir

Penjelasan dari kerangka diatas adalah Proses pembelajaran mata pelajaran fikih dengan penggunaan teknik *POGIL* maka akan meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tapi juga berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan melahirkan suatu keterampilan atau hasil belajar yang berupa pemahaman atau penguasaan materi belajar dan juga keterampilan atau kemampuan psikomotorik peserta didik.

